

## ABSTRAK

Gaya hidup tidak dapat dilepaskan dari pola perilaku masyarakat modern, lebih khusus dalam penulisan ini adalah masyarakat di Surabaya. Fenomena pakaian bekas menjadi sebuah tren yang diminati masyarakat, dengan demikian seorang individu akan memperoleh gaya yang diinginkan tanpa menghabiskan banyak biaya. Pakaian bekas yang digunakan oleh masyarakat memiliki tujuan untuk tampil berbeda, menunjukkan eksistensi diri, sebagai identitas diri, dan sebuah bentuk komunikasi. Toko Tempat Biasa dan Rumahmu merupakan contoh tempat penjualan barang bekas dengan ciri khas masing-masing. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara dan observasi. Toko Tempat Biasa cenderung menggunakan tema klasik dan *vintage*, sedangkan Toko Rumahmu cenderung menonjolkan merek dan modern. Gaya klasik-*vintage* dan merek merupakan gaya yang sedang populer. Eksistensi kedua toko tersebut didukung oleh minat pembeli yang besar atas penggunaan pakaian bekas sebagai sebuah gaya. Karena penggunaan pakaian bekas saat ini tengah menjadi fenomena populer. Pembeli menyatakan bahwa mereka menjadikan gaya *fashion* artis atau tokoh dunia sebagai inspirasi *fashion* yang akan mereka tiru. Pembeli mengakui mereka memanfaatkan sosial media sebagai alat bantu pencarian *fashion* dan gaya hidup yang mereka inginkan. Pembeli banyak mencari kemeja flanel, pakaian gaya *vintage* ataupun merek terkenal, setelah mereka melihat *fashion* yang dikenakan artis. Masyarakat masih melihat kemampuan ekonomi mereka sebagai tolak ukur pemenuhan kebutuhan, dalam hal ini adalah kebutuhan penampilan mereka.

Kata kunci: Gaya hidup, Pakaian Bekas, *Fashion*, *Vintage*, Populer.

**ABSTRACT**

Lifestyle can not be removed from the pattern of behavior of modern society, more specifically in this paper is the community in Surabaya. The phenomenon of used clothing into a trend that the public interest, thus an individual will acquire the style they want without spending much money. Used clothing used by the public to have a goal to be different, to show the existence of self, as an identity, and a form of communication. Tempat Biasa and Rumahmu stores is an example of the sale of used goods with the characteristic of each. The method used is a qualitative research, by using interviews and observation. Tempat Biasa store tend to use a classic theme and vintage, while Rumahmu store is likely to accentuate the brand and modern. Classic-vintage style and brand is popular style. The existence of the both store are supported by a large buyer interest for the use of used clothing as a style. Due to the usage of used clothing is currently a popular phenomenon. Buyers stated that they make fashion style of the artists or popular characters as inspiration of world fashion that they will imitated. Buyer acknowledges are utilizing social media as a search tool for fashion and lifestyle they want. Many buyers are looking for a flannel shirt, vintage style clothes or famous brand, after they saw the fashion worn artist. People still see their economic capabilities as a benchmark fulfillment, in this case the needs of their appearance.

Keywords: Lifestyle, Used Clothing, Fashion, Vintage, Popular.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dengan judul Tempat Biasa dan Rumahmu (Studi Fenomenologi Mengenai Pakaian Bekas Sebagai Budaya Populer di Surabaya).

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian penulis meneliti mengenai penjualan pakaian bekas dengan format yang berbeda, yakni dengan menjualnya di toko, bukan di pasar loak. Pakaian bekas menjadi tren yang diminati oleh masyarakat Surabaya. teori yang digunakan adalah teori fenomenologi yang dihubungkan dengan budaya massa dan budaya populer.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Sri Endah Kinasih, S.Sos.,M.Si, selaku Ketua Departemen Antropologi Universitas Airlangga, atas kemudahan yang diberikan.
2. Prof. Dr. Laurientius Dyson P., Drs.,MA, selaku pembimbing skripsi yang membantu saya dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Djoko Adi P. selaku dosen wali yang memberikan arahan selama masa perkuliahan.
4. Mama dan Papa yang sabar memenuhi kebutuhan saya, memberikan motivasi yang tiada henti.
5. Sahabat-sahabatku Zizah, Ari, Chachan, Rintul, Unyil, dan Peking, kalian sudah jadi penyemangat, alarm dan pendorong yang efektif dalam segala keadaan yang aku alami.
6. Kerabat Antropologi 2010 (ant-ten): Achmad Igor, Aryo Heri Wartono, Rizaldi Dewaberata, M. Vialy Robbica Adam, Fandy Fahreza R, Polistha Eka Putra, Anang Chorniawan, Danang Septiyanto, Wahyu Prabowo Putra, Ferditya Cahya Ramdhani, Hilal Akbar Sadwika, Widyo Adiputro, Juli Ari Wibowo, Indra Sulistiyono, M. Faizal Pahlevi, Eka Paksi Winarno P, Moldy, Rachmad Ilham, Septian Heri, Joko Trisma Kusdianto, Andaru Ruvi, Nidal Saputra

Ramadhan, Ardian Wismo Pribadi, Raditya Pratama, Ardika Sefridyantha, Faza Muhammad M, Wahyu Pramono, Wahyu Yunarida, Stephani Prisilia Djaswadi, Savira Bob Said, Rizki Sugianto, Reza Rindy Antika, Chaca Andira Sari, Amalia Nisa Fitri, Vella Vebrian, Putri Luckita Sari, Resy Alfianti, Annisya Murti Ariani, Rona Novita Sari, Rani Nuritasari, Andhina Nur Jayanti, Dian Safitri, Siti Farha, Puput Ertidiani, Tiandi Zana Hetsy, Agustina Dian Praditama, Citra Dwijayanti, Siska Pratiwi, Rahayu Setyorini, Azizah N, Nuril Hidayatus S, dan Arif Romasona R.

7. Seluruh informan dan subyek yang bersedia membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi.
8. Petugas perpustakaan yang selalu direpotkan ketika peminjaman dan pengembalian buku.
9. Seseorang yang memberiku semangat untuk mengerjakan kewajiban ini beserta seluruh perhatian dan pengertiannya. Terima Kasih sudah menjadi bagian dari perjuanganku hingga selesai.

Penulis sadar karya tulis ini jauh dari kata sempurna mengingat waktu yang diberikan sangat singkat, untuk itu penulis mohon maaf kepada para pembaca apabila dalam karya tulis kami masih banyak kekurangan. Kami juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan karya tulis kami selanjutnya. Kami sebagai penyusun memohon maaf. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Sidoarjo, 10 Juni 2015

Penulis